

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Uma Sekaran desain penelitian (*research design*) adalah sebagai berikut:

Issues relating to decisions regarding the purpose of study (exploratory, descriptive, hypothesis testing), its location (the study setting), the type it should conform to (type of investigation), the extent to which it is manipulated and controlled by the researcher (extent of researcher interference), its temporal aspects (time horizon), and the level at which the data will be analyzed (unit of analysis). (Sekaran, 2003: 117-118).

Berdasarkan tujuan penelitian (*the purpose of study*), penelitian ini merupakan penelitian *hypothesis testing*. Arikunto (2006: 8) menyebut tujuan penelitian seperti ini sebagai penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain atau penelitian sebelumnya.

Berdasarkan *type of investigation*, penelitian ini merupakan penelitian *correlational*. Sekaran (2003: 126) menyatakan *correlational study* digunakan “*when the researcher is interested in delineating the important variables associated with the problem*”, selanjutnya Uma Sekaran menyatakan penelitian *correlational* ini sebagai berikut:

Given the fact that most of time there are multiple factors that influence one another and the problem in a chainlike fashion, the researcher might be asked to identify the crucial factors associated with the problem, rather than establish a cause-and- effect relationship. (Sekaran, 2003: 126).

Arikunto (2006: 37) menyatakan penelitian *correlational* ini sebagai korelasi sejajar, yaitu antara variabel pertama dengan variabel kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan

ada hubungan, selain menemukan ada atau tidaknya hubungan diantara kedua variabel, Arikunto (2006: 270) menyatakan penelitian korelasi juga dapat menemukan besarnya keeratan hubungan diantara kedua variabel.

Berdasarkan *study setting*, penelitian ini dilakukan pada *noncontrived settings* (tempat alamiah). Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sekaran (2003: 129) “*correlational studies are invariably conducted in noncontrived settings*”. Menurut Sekaran (2003: 130) “*noncontrived settings done with no interference with the normal work routine*”, dengan kata lain, penelitian ini dilakukan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas normal subjek penelitian.

Berdasarkan *time horizon*, penelitian ini merupakan penelitian *one-shot* atau *cross-sectional studies*. *Cross-sectional studies* menurut Sekaran (2003: 135) merupakan “*a study in which data gathered just once, perhaps over a period of a days or weeks or months in order to answer the research question*”, dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dalam suatu periode waktu, yaitu selama dua bulan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel menurut Sekaran (2003: 87) adalah “*anything that can take on differing or varying values*“, sementara itu Arikunto (2006: 10) menyatakan variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah piutang *murabahah* dan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah. Definisi kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Piutang *Murabahah* adalah piutang yang terkait dengan transaksi yang menggunakan akad *murabahah*. Piutang (*receivables*) menurut Kieso (2004: 318) adalah “*claim held against customers and others for money, goods, or services*”, sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2002) dalam PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah, paragraf 52 mendefinisikan *murabahah* sebagai berikut: “*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli”.
2. Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat Bank Syariah adalah jumlah bagi hasil yang diberikan bank syariah kepada pemilik dana sesuai nisbah yang disepakati (Harahap et.al, 2005: 54). Bagi hasil investasi tidak terikat ini dalam laporan laba rugi bank syariah merupakan Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat (Harahap, et.al, 2005: 54). Menurut Harahap, et.al, (2005: 54) Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat ini tidak dapat dikategorikan sebagai beban dari bank syariah karena sangat tergantung pada pendapatan operasi utama bank syariah, besarnya sebanding dengan pendapatan operasi utama, sehingga besarnya tidak tetap. Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat ini merupakan alokasi pendapatan dari bank syariah (Harahap, et.al, 2005: 54).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Piutang <i>Murabahah</i> (X)	Total Rupiah Piutang <i>Murabahah</i> dalam neraca Bank Syariah Mandiri	Rasio
Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat Bank Syariah (Y)	Total Rupiah Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Investasi Tidak Terikat dalam laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, selanjutnya Sugiyono (2008: 137) menyatakan bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan hal ini, maka data penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber sekunder karena data dalam penelitian ini diperoleh dari *home page* Bank Syariah Mandiri, yaitu www.syariahmandiri.co.id. Data penelitian ini bersumber dari dokumen dari Neraca, Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri yang wajib diinformasikan kepada masyarakat luas bagi bank yang telah memiliki *home page* berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005.

Arikunto (2006: 130) menyatakan sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan subjek penelitian, maka dikenal populasi dan sampel. Populasi menurut Arikunto (2006: 130) merupakan keseluruhan subjek penelitian, sedangkan Sugiyono (2008: 80) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal ini, populasi penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri yang telah diaudit akuntan publik sejak Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi sebagai bank umum syariah pada tahun 1999 hingga 2007, berjumlah 9 elemen.

Sampel menurut Arikunto (2006: 131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh (sensus), karena ingin melakukan generalisasi dengan kesalahan sangat kecil serta menghendaki sampel dipercaya 100% mewakili populasi. Sampel jenuh (sensus) menurut Sugiyono (2008: 85) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini bisa dilakukan apabila jumlah populasi terhingga dan relatif kecil (Arikunto, 2006: 131).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini menurut Arikunto (2006: 158&231) dalam pelaksanaannya, peneliti mencari, mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada di dalam benda tertulis seperti,

dokumen-dokumen. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan dan menyelidiki variabel penelitian yang ada dalam laporan keuangan Bank Syariah Mandiri.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis hubungan diantara dua variabel dalam penelitian ini adalah analisis korelasi linear sederhana. Analisis korelasi menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 460) adalah “suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel”. Keeratan hubungan antara dua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang dilambangkan dengan huruf r untuk koefisien korelasi sampel dan ρ untuk koefisien korelasi populasi (Gasperz, 1992: 6).

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 462) koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1. Nilai koefisien korelasi -1 menunjukkan kombinasi titik antar variabel pada garis lurus yang mempunyai kemiringan negatif. Nilai koefisien korelasi 1 menunjukkan kombinasi titik antar variabel pada garis lurus yang mempunyai kemiringan positif, selanjutnya Suharyadi dan Purwanto (2004: 461) menyatakan bahwa semakin dekat titik kombinasi antar variabel dengan garis lurus dugaannya maka nilai koefisien korelasi semakin membesar, dan sebaliknya semakin jauh titik kombinasi antar variabel menyebar dari garis lurus dugaannya maka nilai koefisien korelasi semakin kecil. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Cooper dan Schindler (2003: 572), oleh karena itu

Sudjana (1997: 246) menyatakan koefisien korelasi adalah ukuran untuk menentukan kuatnya korelasi linier (garis lurus) dan bukan menentukan ada atau tidak adanya korelasi antar variabel.

Menurut Sekaran (2003: 401) koefisien korelasi “*indicates the strength and direction of the relationship*”, selanjutnya Sekaran (2003: 401) menyatakan dalam analisis korelasi “*we would not know which variable causes which, but we would know that the two variables are associated with each other*”, karena menurut Cooper dan Schindler (2003: 570) “*the coefficient ρ_{xy} has the same interpretation as ρ_{yx}* ”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Mulyono (2003: 248), sementara itu Riduwan (2003: 228) menyatakan bahwa untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan dalam analisis korelasi, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel 3.2, sedangkan arah korelasi menurut Arikunto (2006: 279) dinyatakan dalam tanda + dan -. Tanda + menunjukkan adanya korelasi sejajar searah, yaitu kenaikan salah satu variabel akan diikuti kenaikan variabel lainnya. Tanda - menunjukkan korelasi sejajar berlawanan, yaitu kenaikan nilai salah satu variabel akan diikuti penurunan variabel lainnya.

Tabel 3.2
Pedoman Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2003: 228).

Rumus koefisien korelasi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$\rho_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Gasperz, 1992: 6)

Keterangan:

ρ_{XY} = koefisien korelasi

N = jumlah pasangan data X dan Y

X = piutang *murabahah*

Y = bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah

Penelitian ini menggunakan SPSS 15.0 (*Statistical Package for Social Sciences*) for windows untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan koefisien korelasi. Menurut Mulyono (2003: 251) dalam perhitungan analisis korelasi tidak ada asumsi yang dibutuhkan. Hal yang sama juga secara tidak langsung dinyatakan oleh Cooper dan Schindler (2003, 570). Asumsi normalitas dibutuhkan jika melakukan inferensi korelasi. *Inferential statistics*, menurut Sekaran (2003: 394) merupakan “*statistical result that let us draw inferences form sample to the population*”. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sugiyono (2008: 148) dan Mulyono (2003: 2) yaitu statistik inferensi merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel random dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, oleh karena itu penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data.

Berdasarkan teori yang mendasari hubungan piutang *murabahah* dengan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah bahwa piutang *murabahah* akan

meningkatkan bagi hasil investasi tidak terikat bank syariah pada periode berikutnya, maka dalam pengolahan data, piutang *murabahah* pada periode t berpasangan dengan bagi hasil investasi tidak terikat pada periode $t+1$.

Penelitian ini tidak memiliki hipotesis statistik, karena menurut Sudjana (1997: 133) hipotesis statistik merupakan pengandaian atau asumsi mengenai populasi dengan menggunakan sifat-sifat atau karakteristik sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan sedangkan penelitian ini tidak menggunakan sampel. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Sugiyono (2008: 65) bahwa jika penelitian tidak menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik, yang ada hanya hipotesis penelitian, selanjutnya Sugiyono (2008: 65) menyatakan bahwa dalam pengujian hipotesis penelitian yang tidak menggunakan sampel, tidak ada istilah signifikansi, karena signifikan artinya hipotesis yang telah terbukti pada sampel dapat diberlakukan ke populasi.

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini diuji melalui kriteria sebagai berikut: jika koefisien korelasi (ρ) $\geq 0,80$, maka hipotesis penelitian diterima yang artinya hubungan antara piutang *murabahah* dengan bagi hasil investasi tidak terikat merupakan hubungan positif yang sangat kuat, sedangkan jika koefisien korelasi (ρ) $< 0,80$, maka hipotesis penelitian ditolak yang artinya hubungan antara piutang *murabahah* dengan bagi hasil investasi tidak terikat bukan merupakan hubungan positif yang sangat kuat.